

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJARBAHASA
INDONESIA SISWA SD MUHAMMADIYAH JONGAYA
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SYAHRIL
10540 5977 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : SYAHRIL
NIM : 10540 5977 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas :Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan judul : **Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar
Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Jongaya Kota
Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciplakan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tak benar

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

SYAHRIL
10540 5977 12



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SYAHRIL
NIM : 10540 5977 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan judul :**Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyususnnya sendiri (tidak dibuatlan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

SYAHRIL
10540 5977 12

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada batasan waktu untuk belajar dan berusaha

Karna setiap langkah adalah pelajaran

Tua itu pasti dan Dewasa itu pilihan

Kupersembahkan.....

“Karya sederhana ini sebagai tanda

Baktiku kepada kedua orang tuaku serta seluruh keluarga

tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdo'a dengan tulus dan ikhlas

dan selalu memberikan yang terbaik

serta selalu mengharapkan kesuksesanku

Doa..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta kasih sayang yang

tulus menunjang kesuksesanku

dalam menggapai cita-citaku”

ABSTRAK

SYAHRIL, 2017. *Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Muhammadiyah Kota Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Erwin Akib sebagai pembimbing I dan Muliati Samad sebagai pembimbing II.

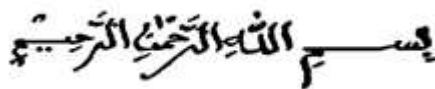
Jenis penelitian ini adalah penelitian para eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar Indonesia Siswa SD Muhammadiyah Kota Makassar sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar bahasa Indonesia berupa pretest dan posttest terhadap pengaruh penggunaan media gambar untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran.

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. (1) hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 15 siswa terdapat 3 (20%) yang tuntas dan 12 (80%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu berada pada kategori sangat rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 15 siswa terdapat 12 (80%) yang tuntas dan 3 (20%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 72,33 berada pada kategori tinggi. (2) Respons siswa terhadap media gambar dalam kategori tinggi dengan persentase 80 % artinya memberikan respons positif terhadap penggunaan media gambar selama pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar.

Kata Kunci : media gambar, hasil belajar Bahasa Indonesia, respon siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatu

Alhamdulillah rabbil 'Alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada kita semua, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Pawa dan Ibunda Sitti atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir. Juga terimah kasih buat saudara-saudaraku atas semangat, perhatian, dukungan dan doanya untuk penulis.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini, penulis mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. pembimbing I dan Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si pembimbing II yang selalu bersedia membimbing penulis, memberikan ide, arahan dan saran dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis, serta memberikan ilmu pengetahuan yang berharga baik dalam penelitian ini maupun selama menempuh kuliah. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan pahala yang berlipat atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D dan Sitti Fitriani Saleh, S.Pd.,M.Pd ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Mulhakim Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, Nurbiah, S.Pd guru kelas lima SD Muhammadiyah Makassar yang telah mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian, saudara-saudaraku di KSR PMI Unit 114 Unismuh Makassar yang telah memberikan banyak pengalaman dalam berorganisasi kepada

penulis, saudara-saudaraku di IMM FKIP Unismuh Makassar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, saudara-saudaraku di HPMN-KALTARA yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di kota Makassar yang tak dapat terlupakan.

Penulis menyadari bahwa banyak kesalahan di dalam penulisan skripsi ini yang perlu di perbaiki, maka kritik dan saran sangat di harapkan dalam upaya penyempurnaan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan dan penyusuna skripsi ini.

Wassalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatu

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

Syahril

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian Yang Relevan	10
2. Media Pembelajaran.....	11
a. Pengetian Media Pembelajaran	11
b. Fungsi Media Pembelajaran	13
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	14
d. Media Gambar.....	15
3. Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Hasil Belajar.....	xii
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
a. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	24
b. Pengertian Bahasa	28

c. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa	29
5. Hubungan Media Gambar dengan Keterampilan Menulis Puisi....	37
B. Kerangka Pikir	40
C. Hipotesa Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Desain Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Variabel Penelitian	48
H. Defenisi Operasional Variabel	48
I. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Identifikasi Masalah	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	93
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design	43
Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Muhammadiyah Jongaya	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian SD Muhammadiyah Jongaya.....	45
Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	50
Tabel 4.1 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pretest	54
Tabel 4.2 Tingkat Keterampilan Menulis Puisi.....	55
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	55
Tabel 4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Posttest.....	56
Tabel 4.5 Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Posttest	57
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	58
Tabel 4.7 Analisis Skor Pretest dan Posttest	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia yang semakin kompleks belakangan ini, Indonesia sebagai salah satu negara bangsa (*nation state*) mengalami tantangan yang cukup berat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan dalam bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak pelak lagi telah berimplikasi terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Hal ini terbukti dari hasil survey yang dilakukan United Nations Development Program (UNDP) tahun 2013 tentang *Human Development Index* Indonesia masih menempati nomor urut besar, dibandingkan negara-negara Asia lainnya yakni nomor 108 dari 187 negara yang disurvei (hdr.undp.org). Salah satu indikator yang digunakan UNDP untuk menentukan tinggi rendahnya HDI ini adalah faktor pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan seseorang itu akan lebih mudah menuntun hidupnya ke arah lebih baik dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Keberhasilan program pendidikan ditandai dengan prestasi peserta didik baik dan sebaliknya apabila prestasi belajar peserta didik menurun, menandakan program tersebut belum

dapat mencapai tujuan. Untuk mengetahui hasil suatu proses pembelajaran yaitu melalui evaluasi.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya. Belajar menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) menyatakan bahwa “belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat”. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Catharina Tri Anni (2004).

Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud, Menurut

Suyanto dan DjihadHisyam (2010: 81), komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain: a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) guru dan pendidik, f) siswa, g) penilaian dan evaluasi. Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar lebih lengkap, hasil belajarnya menjadi lebih baik. Penemuan ini mendukung beberapa pendapat yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu :”Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya”. Salah satu

masalah yang timbul dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud atau artinya. Karena guru dalam menyampaikan bahan pengajaran hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung lebih konkrit untuk memperjelas materi pelajaran. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik serta informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, maka perlu menggunakan media.

Usman (2002:11) mengatakan “media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”. Rudi Bretz (Usman 2002:27) mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Salah satu dari tiga unsur pokok tersebut yaitu media visual. Dengan media tersebut siswa akan lebih mudah mengingat penjelasan-penjelasan yang disertai dengan gambar. Arsyad (2007:17) mengatakan “lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar”.

Patoni (2004:115) mengatakan “dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka”.

Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang

pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajaran memiliki kekuatan psikopisik, jika memperoleh sentuhan tepat akan mendorong anak berkembang dalam kapasitas mengagumkan. Oleh karena itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat merubah gaya-gaya mengajar bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran menyebabkan guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk media yang sering digunakan dalam pendidikan adalah media gambar. Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.

Melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah di wilayah pedesaan, dalam mengemban tugas sehari-hari selaku pendidik masih banyak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan, guru menerangkan, anak atau siswa disuruh diam”, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena alat-alat hasil kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Patoni (2004:116) mengatakan “pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif”.

Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik apabila dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa terutama bahasa resmi suatu negaranya. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Kemampuan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana disebutkan Sanjaya (2008:39) mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk membina bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Alasan pemilihan media gambar sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia karena penggunaan media gambar akan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Ambarjaya (2008:31) bahwa “gambar-gambar bisa memberikan motivasi belajar, walaupun bukan satu-satunya.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sumiati (2008:126) mengatakan “gambar memiliki beberapa peran di dalam keterampilan seperti dapat memotivasi siswa, berkontribusi terhadap konteks bahasa yang digunakan, serta dapat memberikan informasi.”

Media gambar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Jongaya perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **”Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan objek dari suatu penelitian maka dibutuhkan batasan masalah pada penelitian ini, masalah dibatasi oleh:

- a. Penggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap kurang efektif yang selanjutnya ditindak lanjuti.
- b. Dalam belajar bahasa Indonesia ada 4 aspek yang harus dikuasai siswa, untuk itu pada penelitian peneliti membatasi hanya salah satu aspek yaitu pada keterampilan menulis dalam hal menulis puisi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terhadap penggunaan media gambar maka peneliti batasi permasalahan penelitian ini yaitu : Bagaimanakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimanakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada empat manfaat yang ingin dicapai:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman nyata dalam penggunaan media gambar dalam upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia

- b. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan secara langsung penggunaan media gambar dalam upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
- c. Bagi murid, diharapkan dapat belajar secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asdam (2008) dalam *efektifitas penggunaan media gambar dalam penulisan karangan dapat diketahui bahwa media gambar sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran*. Kaitannya dalam penelitian ini adalah bahwa media gambar baik untuk proses maupun hasil pembelajaran. Dari segi proses media gambar sangat efektif untuk proses pembelajaran sedangkan dari segi hasil dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
2. Hasil penelitian yang berjudul *“Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Busana pada Siswa SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta”* oleh Sutiani (2009) menunjukkan bahwa media gambar sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kaitannya dalam penelitian ini adalah bahwa media gambar baik untuk proses maupun hasil pembelajaran sedangkan dari segi hasil dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3. Hasil penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada siswa kelas V Di SDIT AZ-Zahra Pondok Pesantren Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014”* oleh Mega Fahrizah (2014) menunjukkan bahwa media gambar mempengaruhi kreasisiswa dalam keterampilan menulis puisi. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa penggunaan media dilakukan telah dilakukan di SDIT AZ-Zahra Pondok Pesantren Petir Sawangan Depok dengan hasil yang baik, dengan kata lain hal ini dapat dilakukan di SDIT AZ-Zahra Pondok Pesantren Petir Sawangan Depok dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arsyad menyatakan “media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.” Media merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui media guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Criticos yang dikutip oleh Daryanto bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Adanya media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik antara pengajar dan pelajar, maka diperlukan media pembelajaran, yudhi Munadhi mengatakan bahwa media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.” Heinich yang dikutip oleh Azhar mengemukakan pula bahwa, media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai sarana penghubung atau komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran yang akan diterima oleh siswa dari guru. Yudhi mengungkapkan “fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar.”⁵ Hal lain dikemukakan oleh /Arsyad “fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.”Hal yang serupa dikatakan oleh Sudjana “ fungsi media sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi pengajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media tentunya dapat dijadikan sebagai sumber belajar, metodologi pengajaran, dan sarana bagi siswa untuk mendapatkan stimulus dari media yang disediakan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah untuk menuangkan atau mengapresiasi ide atau gagasannya kedalam tulisan. Oleh sebab itu, keberadaan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Beberapa fungsi media yang diuraikan menurut Levie dan Lents dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa :

1. fungsi atensi media visual merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan teks materi pelajaran.
2. fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar.
3. fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

4. fungsi kompendatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dalam membantu siswa yang lemah dan membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa fungsi media dalam pembelajaran memiliki peran penting dan merupakan salah satu perangkat dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan informasi. Media yang ada tentunya proses pembelajaran akan menjadi bermakna.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ada berapa jenis. Mulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks rumit dan mahal. Ada juga yang hanya dilihat dari segi merespon indera tertentu hingga perpaduan dari berbagai indra manusia.

Yudi Munadi mengklasifikasikan Media Pembelajaran menjadi 4 bagian yaitu :

1. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasikan kemampuan suara semata. Jenis media ini seperti radio, alat-alat perekam dan audio tape
2. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis media ini seperti gambar, grafik, diagram, peta dan lain-lain.

3. Media audio visual adalah media yang melibatkan dua indera, yakni indera penglihatan dan pendengaran yang keduanya terlibat sekaligus dalam satu proses. Jenis media ini seperti film dokumenter, film drama dan lain-lain.
4. Multimedia adalah media yang melibatkan semua indera dalam sebuah proses pembelajaran yang termasuk dalam ini yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan pengalaman langsung bias melalui computer dan internet.”

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang dikemukakan Yudi Munadi, untuk pembelajaran bahasa Indonesia ini digunakan jenis *media visual* dengan menggunakan media gambar berupa foto sebagai media pembelajaran. Dengan tujuan setelah melakukan media pembelajaran ini kita dapat mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa.

d. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan, seperti yang diungkapkan oleh Rohani dalam Musfiqon (2012:73) “media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.” Yudi Munadi :89 mengatakan “gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.”

Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Cecep Kustandi (2011:45) mengatakan “media ini merupakan bahasa yang umum, dan dapat dimengerti, dinikmati oleh semua orang dimana-mana”. Selain itu Dina

indriana (2011:65) mengatakan “ media gambar juga bersifat konkret, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu sajian masalah, mudah didapatkan dan bias digunakan dengan mudah”. Oleh karena itu, dengan menggunakan media gambar tentunya akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan lebih konkret dan realistis. Menurut Sukiman (2012:86) mengatakan “foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal didalam setiap kegiatan pembelajaran”. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak. Foto dapat mengatasi ruang dan waktu, sesuatu yang terjadi ditempat yang lain dapat dilihat oleh orang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Dengan adanya media gambar siswa dapat mengingat kembali tentang sesuatu yang pernah terjadi didalam kehidupannya, sehingga siwa dapat mengeksplorasi idea atau gagasannya kedalam bentuk tulisan. Wina Sanjaya (2011:166) mengatakan “ gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berfikir serta dapat mengembangkan imajinasi siswa”.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar/foto adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Melalui media gambar, segala ide /gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.

2. kriteria pemilihan Media Gambar

Agar gambar dapat mencapai tujuan secara maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Arif S. Sadima,dkk (2010:29-33) gambar yang baik pada lazimnya dapat menggunakan kriteria-kriteria antara lain :

1. Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan benda sesungguhnya.
2. Kesederhanaan, sederhana dalam warna menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
3. Bentuk item, mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar,dsb.
4. Perbuatan menunjukkan hal yang sedang melakukan suatu perbuatan.
5. Fotografi , gambar tidak terlalu terang atau gelap asal dapat menarik dan efektif dalam pengajaran.
6. Artistik, gambar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan hasil uraian diatas,teori yang digunakan sebagai indikator penilaian media gambar yang akan dikembangkan menggunakan kajian teori Aris S. Sadiman, dkk. Kriteria dalam pemilihan gambar meliputi keaslian gambar, kesederhanaan, bentuk item, perbuatan, fotografi dan artistik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang karena usahanya untuk memiliki suatu kecakapan atau ilmu

pengetahuan atau perubahan-perubahan yang dicapai seseorang dalam usahanya untuk memiliki suatu kecakapan atau keterampilan-keterampilan tertentu dan perubahan-perubahan yang dicapai oleh individu dalam proses belajar-mengajar meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ini bisa berupa huruf atau standar angka interpretasi nilai atau skor tersebut akan dapat diketahui kedudukan siswa dibandingkan dengan kelompoknya, posisi siswa dengan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar haruslah menjadi perhatian khusus siswa, karena hal itu merupakan indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, sudah sejauh mana siswa tersebut dapat menguasai materi kuliah. Hasil belajar tentu saja akan berpengaruh terhadap nilai akademis siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu siswa. Menurut pendapat Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Sesungguhnya demikian, hasil yang didapat masih juga tergantung dari lingkungan. Sedangkan menurut Slameto, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut sebagian besar berasal dari dalam diri individu dan sebagian lagi berasal dari luar individu.

Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal:

Faktor Internal ini terbagi menjadi dua faktor lagi yaitu, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1.Faktor Jasmaniah :

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena jika sakit maka akan dapat mengganggu selama proses pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus memiliki kesehatan yang baik dengan tidur yang cukup, bekerja yang pantas, makan yang bergizi dan olahraga yang baik.

b. Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang berfungsinya organ tubuh secara optimal. Keadaan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk anak cacat sebaiknya belajar pada lembaga pendidikan untuk orang cacat.

2.Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang termasuk psikologis yang mempengaruhi dalam belajar adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan dan kelelahan.

a. Intelegensi

Menurut J.P. Chaplin, “intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.

Jadi, intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk lebih cepat menerima respon terhadap sesuatu yang diterimanya. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

b. Perhatian

Bimo Walgito menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Jika siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh terhadap materi pelajaran yang sedang diberikan, maka materi pelajaran tersebut tentu saja diterima dengan baik oleh otak.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Untuk mengembangkan minat terhadap sesuatu pelajaran dapat di tumbuhkan dengan melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya. Siswa akan lebih berminat untuk mempelajari suatu materi pelajaran tertentu apabila pelajaran tersebut sesuai dengan hobi atau kesukaannya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai kapasitasnya masing-masing, dalam perkembangan selanjutnya bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang siswa yang berbakat dalam suatu bidang akan lebih cepat menyerap informasi yang berhubungan dengan bidang tersebut.

e. Motivasi

Menurut Sumadi S., motif adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motif seorang siswa akan lebih terdorong untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Setelah memiliki kematangan anak baru dapat melakukan latihan-latihan untuk mencapai kemahiran dan prestasi yang tinggi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu itu sendiri. diantaranya:

1). Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang yang tentu saja sebagai faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan diantaranya adalah cara orang tua mendidik, terjalinnya relasi antara anggota keluarga, suasana rumah yang aman, tenang, keadaan ekonomi yang cukup, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tua.

2.) Faktor Sekolah

Hal ini merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar, baik itu tata tertib dan disiplin serta regulasi atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan Guru dalam proses mengajar saat perkuliahan. Untuk memudahkan Siswa agar mudah menerima materi kuliah, maka cara-cara mengajar haruslah seefektif dan seefisien mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang baik dapat berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar terjadi antar Guru dan Siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi atau hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, cara cara belajar Siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan Guru.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempengaruhi sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan dengan tema lain mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya, maka dari itu menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar Siswa.

e. Alat pembelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik atau matang (kedewasaan). Hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu siswa.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis, melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik atau para murid mempunyai keterampilan berbahasa. Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan “Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa.” Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak.” Keempatnya merupakan catur tunggal dalam pengajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara (Muchlisoh, 1992).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sekolah dasar dibagi dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca–menulis permulaan dan menyimak–berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan (Subana dan Sunarti, 2005).

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak (Anonim, 2009).

Kemampuan bahasa yang dimiliki anak melalui tahap-tahap berikut ini:

- ✓ Tahap pralinguistik, yaitu fase perkembangan bahasa di mana anak belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang bermakna. Bunyi yang dihasilkan seperti tangisan, regekan, dekutan, dan celotehan hanya merupakan sarana anak untuk melatih gerak artikulatorisnya sampai ia mampu mengucapkan kata-kata yang bermakna.
- ✓ Tahap satu-kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang baru mampu menggunakan ujaran satu-kata. Satu-kata itu mewakili ide dan tuturan yang lengkap.
- ✓ Tahap dua-kata, yaitu fase anak telah mampu menggunakan dua kata dalam pertuturannya.
- ✓ Tahap banyak-kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang telah mampu bertutur dengan menggunakan tiga-kata atau lebih dengan penguasaan gramatika yang lebih baik (Anonim, 2009).

Adapun keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Sebagai proses, kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan nonlinguistik secara memadai (Anonim, 2009).

Sedangkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan. Adapun keterampilan membaca merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis dari pihak lain. Sebagai proses, membaca merupakan kegiatan pemaknaan yang terus-menerus berdasarkan apa yang tersaji dalam teks karangan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya (Anonim, 2009).

Sementara untuk pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Adapun membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan.

Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan (Syafi'ie, 1999).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa hakekat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemula (kelas I-III) dan lanjutan (IV-VI). Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca-menulis permulaan dan menyimak-berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan. Tingkat lanjutan (kelas IV-VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

b. Pengertian Bahasa

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:81):

kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu pengertian makna atau pengertian, sehingga sering kali membingungkan. Definisi bahasa memiliki sifat atau ciri itu, antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bersifat

arbitrer, (5) bermakna, (6) bersifat konvensional, (7) unik, (8) bersifat universal, (9) produktif, (10) bervariasi, (11) dinamis, (12) sebagai alat interaksi sosial, (13) merupakan identitas penuturnya.

Setiap manusia selalu berkeinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungannya. Hal ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan tersebut, bahasa memiliki peranan yang penting. Bahasa tidak bisa terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap kegiatannya. Menurut Samsuri (dalam Ngalimun dan Noor Alfulaila, 2014:115) bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatannya, mempengaruhi dan dipengaruhi bahkan dasar dari sesuatu masyarakat masyarakat manusia adalah bahasa itu sendiri”.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah yang lain. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:115) “dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain”. Hal senada juga diungkapkan oleh Keraf (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:116) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu sistem lambang bunyi ujaran yang komunikatif yang

digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya dalam rangka bekerjasama.

c. **Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa**

Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan “Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa.” Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Hasil belajar bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya mencakup 4 (empat) keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini karena empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan aspek kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, standar kompetensi lulusan (SKL) pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup 4 (empat) kompetensi keterampilan berbahasa.

1). Keterampilan Menyimak,

Nurjamal, dkk (2013:2) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir di muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan.

Sedangkan Tarigan (2008:29), menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi,

memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama, memeriksa dan mempelajari dengan teliti. Proses menyimak berarti mendengarkan berkali-kali dengan penuh perhatian atas apa yang diucapkan seseorang dan memahami makna yang terkandung didalamnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menyimak dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun dalam pelaksanaannya, menyimak masih kurang mendapat perhatian dan seringkali dianggap mudah oleh siswa maupun guru. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pendapat seperti ini sebenarnya kurang tepat dan harus dihilangkan. Kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja tetapi harus dilatih dengan baik.

2). Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Keterampilan berbicara

tidak terlepas dari keterampilan menyimak. Sebelum seseorang dapat berbicara, ia harus dapat melakukan kegiatan menyimak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurjamal, dkk (2013:4) yang menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Begitu pula dengan Tarigan (2008:45) yang menyatakan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Suhartono, (2005: 20) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 165) berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan”. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Sejalan dengan ini Hariydi dan Zamzami (Suhartono, 2005: 20) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Suhartono (2005: 21), berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi

bahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Ketiga, faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Keempat, faktor semantik yang berhubungan dengan makna. Kelima, faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya. Berdasarkan pengertian keterampilan dan pengertian berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan reinforcement (penguat),

reward (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

3) Keterampilan Membaca

Menurut Hodgson (Tarigan 2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tidak tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan konsep ini, membaca merupakan upaya untuk menghubungkan lisan atau cetakan dengan makna bahasa lisan. Sejalan dengan di atas, Nurjamal, dkk (2013:4) menyatakan bahwa membaca seperti halnya menyimak merupakan aktivitas kunci untuk mendapatkan informasi. Dengan banyak membaca seseorang akan

memperoleh berbagai informasi, sehingga akan memudahkan dalam berbicara atau menulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan kompleks yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh arti, serta memahami bahan bacaan yang dipengaruhi aspek fisik dan mental yang melalui dua tahapan, yaitu proses membaca dan hasil membaca. Tujuan utama membaca menurut Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk menemukan sesuatu yang dapat untuk dikembangkan lebih lanjut berdasarkan bahan bacaan yang dibaca. Tujuan membaca bergantung pada keinginan pembaca untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Apabila bahan bacaan berbeda, maka tujuan membaca pun pasti akan berbeda.

Ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan mekanis dan pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skill) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup : (1) pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain. (2) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), (3) kecepatan membaca bertaraf lambat (Tarigan 2008:11).

Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehensive skill) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup : (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi keadaan budaya, reaksi pembaca, (3) evaluasi dan penilaian isi dan bentuk, (4) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek mekanis maka aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring, sedangkan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek pemahaman aktivitas yang sesuai adalah membaca dalam hati.

4) Keterampilan Menulis

Menurut Suparno (2009:13) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Nurjamal, dkk (2013:4) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus

jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain, hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang penulis.

Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur disebut kemampuan menulis/mengarang. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas kesehariannya yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses berkomunikasi dapat melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

5.Hubungan Media Gambar dengan Keterampilan Menulis Puisi

Dengan media gambar, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Penuangan ide, pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang menjadi gangguan psikologis bagi perkembangan. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, siswa

diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi. Puisi yang ditulis oleh siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual, dan emosional yang telah diolah, disusun sehingga jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Untuk itu, aktivitas pengungkapan karya sastra dalam bentuk puisi ini diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Kreativitas seseorang pun dapat terasah melalui menulis.

Gambar ilustrasi adalah gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik di lingkungan anak-anak maupun di lingkungan orang dewasa, mudah diperoleh, dan dapat ditunjukkan kepada anak-anak. Semua gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran sendiri. Gambar yang menarik dapat menggugah emosi siswa untuk menuangkan ide/gagasannya dengan tetap memperhatikan unsur-unsur puisi. Oleh karena itu, gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi harus menarik agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menafsirkan dan menguraikan gambar yang ditampilkan dalam bentuk puisi. Gambar yang ditampilkan hendaknya menunjukkan hal-hal yang tidak pernah dilihat secara langsung oleh siswa.

Sehingga, akan memberikan stimulus bagi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan gambar

Langkah-langkah membuat puisi menggunakan media gambar berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal ini siswa dibagi beberapa kelompok
2. Masing-masing kelompok mendapatkan gambar yang telah disiapkan oleh guru, kemudian setiap siswa dari masing-masing kelompok mengamati, berfikir, dan berimajinasi terkait gambar yang sudah diterima
3. Satu persatu persatu dari setiap kelompok berbaris dan menuliskan satu kata untuk dituliskan dipapan tulis
4. Setelah itu, masing-masing kelompok menuliskan hasil yang ditulis dipapan tulis untuk disalin dikertas
5. Setiap kelompok mencermati kembali hasil dari tulisan teman satu kelompoknya
6. Setiap kelompok mengaitkan dan melengkapi dari kata yang sudah ada
7. Kata-kata yang sudah terbentuk akan menghasilkan sebuah larik dan membentuk untaian bait hingga menjadi sebuah puisi
8. Mereview kembali hasil puisi yang telah disusun atau dibuat, untuk lebih memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi
9. Membacakan hasil puisi dari perwakilan masing-masing kelompok

B. Kerangka Pikir

media gambar/foto adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Melalui media gambar, segala ide /gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.

bahwa puisi adalah salah satu karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kata-kata yang indah yang merupakan hasil dari sebuah pemikiran, yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama sehingga mengandung makna atau maksud tertentu.

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, dimana hasil belajar seperti yang telah disebutkan di atas adalah merupakan hasil dari kegiatan belajar itu sendiri.

Jadi dengan digunakannya media dalam belajar maka akan mempermudah belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar karena hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar



Gambar 2.1 : Skema kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Pengajuan hipotesis yang digunakan adalah pembelajaran menggunakan media gambar yang di mulai dengan Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument tes. Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis dalam peneletian ini adalah sebagai berikut:

Ho :Penggunaan media gambar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya tahun ajaran 2017-2018

Ha : Penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya tahun ajaran 2017-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Jongaya yang beralaman di Jl. Mappaodang II No. 17 Kelurahan Bongaya Kota Makassar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain Pre-eksperimental Design (Nondesigns) yang akan mengkaji tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar.

C. Desain Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *Pre Eksperimental Design*. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel control (kelas control) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan pre eksperimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen (Sugiyono, 109:39). Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian dengan menggunakan *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa

terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Alur dari penelitian adalah kelas yang di gunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi pre-test (O_1) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan/treatment (O_2) yaitu penggunaan media gambar setelah itu diberi post-test. Secara sederhana desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

- O_1 :Pretest, dilakukan sebelum di gunakannya media gambar sebagai media pembelajaran
- X :Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar
- O_2 :Posttest, dilakukan setelah di gunakannya media gambar sebagai media pembelajaran. Dengan demikian , pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan meggunakan instrumen yang sama yaitu keterampilan menulis puisi (Sugiyono, 2015:110-111)

D. Populasi dan Sampel

1. .Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualiatas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2012:21). Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sd Muhammadiyah Jongaya yang terdiri kelas I sampai kelas VI.

Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Muhammadiyah Jongaya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	12	8	20
2	II	10	11	21
3	III	6	5	11
4	IV	8	10	18
5	V	7	8	15
6	VI	11	10	21
Jumlah		58	49	107

Sumber : Data Siswa SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar tahun 2017-2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi : 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan tipe *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiono (2016:120). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

Table 3.3 Sampel Penelitian Siswa kelas V SD Muhammadiyah

Jongaya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	7	8	15
Jumlah				15

Sumber : Data Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar
tahun 2017-2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris yang dipergunakan untuk penelitian. Teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pre test berbentuk soal pertanyaan yang digunakan sebelum diberi perlakuan, Tes ini dimaksud untuk mengukur kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa.
- 2) Post test berbentuk soal pertanyaan yang digunakan setelah diberi perlakuan, Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampnan hasil belajar selama diberi perlakuan khusus dalam jangka waktu tertentu.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi melaksanakan tugas dan sebagainya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian instrumen. Penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda. Misalnya angket, pedoman, wawancara, lembar pengamatan, tes dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum media gambar diterapkan, sedangkan posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pelajaran dengan menerapkan media gambar.

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan hasil pekerjaan dan segala bentuk aktifitas murid baik berupa lembaran tugas, maupun dalam bentuk foto-foto yang dilakukan siswa selama melaksanakan penelitian.

G. Variabel Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa obyek penelitian apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian disebut variabel. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia.

H. Definisi Operasional Variabel

Media Pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

1. Media Gambar adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Melalui media gambar, segala ide /gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.
2. Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik atau matang (kedewasaan).

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test . Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

X= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai rata-rata

N = Jumlah subjek pada sampel

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
------------------------	------------------------

0 – 40	Sangat Rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono, 2004:74)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

- e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

J. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian para eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

1. Hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar sebelum digunakannya media gambar.

Dari hasil analisis tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar sebelum menggunakan media gambar. Data Perolehan skor tes hasil belajar keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar akan disajikan pada lampiran

Berdasarkan lampiran tersebut untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
47	1	47
56	4	224
60	2	120
63	2	126
66	1	66
67	1	67
70	1	70
74	1	74
76	1	76
80	1	80
Jumlah	15	950

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 950$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{950}{15} \\ &= 63,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar sebelum penggunaan media gambar yaitu 63,33 Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-40	Sangat Rendah	1	6.666666667
45-55	Rendah	4	26.666666667
60-75	Sedang	8	53.333333333
76-80	Tinggi	2	13.333333333
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 6,66 % , rendah 26,66 % , sedang 53,33 % , tinggi 13,33 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 0 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentasi %
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	9	60
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	40

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75$ %) , sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $40\% \leq 75$ %.

2. Deskripsi Hasil(Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya kota Makassar setelah menggunakan media gambar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan . Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya setelah menggunakan media gambar akan disajikan pada lampiran.

Berdasarkan lampiran tersebut untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F.X
56	1	56
64	2	128
66	2	132
70	3	210
73	1	73
76	1	76
77	2	154
80	1	80
87	1	87
89	1	89
56	1	56
64	2	128
Jumlah	15	1085

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1085$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1085}{15} \\ &= 72,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya setelah menggunakan media gambar yaitu 72,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Tingkat keterampilan berbicara posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-40	Sangat Rendah	0	0
45-55	Rendah	1	6.666666667
60-75	Sedang	8	53.333333333
76-80	Tinggi	4	26.666666667
85-100	Sangat Tinggi	2	13.333333333
Jumlah		15	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 13,33 %, tinggi 26,66 %, Sedang 53,33 %, rendah 6,66 %, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis siswa dalam setelah menggunakan media gambar tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	20
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	80

Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa muris kelas V SD Muhammadiyah Jongaya telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $80\% \geq 75\%$

3. Pengaruh Media Gambar terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada keterampilan Menulis Puisikelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat Pengaruh Media Gambar terhadap Belajar Bahasa Indonesia Pada keterampilan Menulis Puisikelas V SD Muhammadiyah Jongaya”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

Tabel 4.7 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (pretest)	X2 (posttest)	d=X2-X1	d
1	67	76	9	81
2	63	70	7	49
3	56	66	10	100
4	76	87	11	121
5	74	77	3	9
6	47	56	9	81
7	63	73	10	100
8	66	77	11	187
9	56	64	8	128
10	56	66	10	100
11	60	70	10	100

12	56	64	8	112
13	60	70	10	160
14	70	80	10	100
15	80	89	9	81
Jumlah	950	1085	135	1509

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{135}{15} \\ &= 9 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1.509 - \frac{(135^2)}{15} \\ &= 1.509 - \frac{18.225}{15} \\ &= 1.509 - 1.215 \\ &= 294 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{9}{\sqrt{\frac{294}{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{9}{\sqrt{\frac{294}{210}}} \\ t &= \frac{9}{\sqrt{1,4}} \\ t &= \frac{9}{1,18} \\ t &= 7,63 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 15-1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,145$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 7,63$ $t_{\text{tabel}} = 2,145$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $7,63 > 2,145$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa V SD ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

K. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,33 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 6,67 % , rendah 26,67 % , sedang 53,33 % , tinggi 13,33% , dan sangat tinggi berada pada persentase 0 % . melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada sebelum menggunakan media gambar tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 72,33 jadi hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan media gambar mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan media gambar . Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 13,33%, tinggi 26,66 % , sedang 53,33 % , rendah 6,66 % dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 % .

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,62. dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,15$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi siswa V SD Muhammadiyah Jongaya.

Berdasarkan hasil diatas membuktikan bahwa media dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, metodologi pengajaran, dan sarana bagi siswa untuk mendapatkan stimulus dari media yang disediakan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah untuk menuangkan atau mengapresiasi ide atau gagasannya kedalam tulisan. Oleh sebab itu, keberadaan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Yudi Munadi :89 mengatakan “gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Selain itu Cecep Kustandi (2011:45) mengatakan “media ini merupakan bahasa yang umum, dan dapat dimengerti, dinikmati oleh semua orang dimana-mana”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Indonesia dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V SD Muhammadiyah Jongaya. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan media-media pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.

2. Untuk para pendidik khususnya guru SD Muhammadiyah Jongaya yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti, diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih kreatif dan inovatif dan mampu menerapkan pada materi lain.
4. Untuk calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat penggunaan media gambar ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Patoni. 2004. *Dinamika pendidikan anak*. Jakarta: PT bina Ilmu.
- Ambarjaya, Beni. S., 2008. *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Bandung, tinta Emas Publshing.
- Anni, Catharina, tri, (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Semarang : Unnes Press
- Anonim, 2009. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Online. <http://pustaka.ut.ac.id>
- Azhar Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Nurani Sejahtera.
- Azhar Arsyad, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Dariyanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kustandi, Cecep dan Bambang sutjipto. 2011 *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. BOgor: Ghalia Indonesia.
- M Basyruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Muchlisoh. 1992. Materi Pokok Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Musfiqon. 2012. *Pembangan Media dan Sumber Pengajaran*. Jakarta: Prestasi Publisher
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 2001, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Ngalim Purwanto, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun. Alfulailah, Noor. 2014. *Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sadiman, Arief. S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Media komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subana & Sunarti, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia
- Sudjana dan Rivai. 2009. *Media Penajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Pustaka Insane Madani
- Sumardidan S. M Widyastuti. 2004. *Dasar-Dasar Perlindungan Hutan*. Jakarta: Gadjah Madha University Press.
- Sumiati, Asra. 2008. *Metode pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2010. *Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 2013. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yudi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.Perss.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. ANDI, Yogyakarta.
- Winataputra, Udin S. dkk 2008. *Teori Belajar Mengajar dan pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka

Lampiran A

- Lampiran I-II : RPP
- Lampiran III : Test Pretest
- Lampiran IV : Test Posttest
- Lampiran V : Daftar Hadir Siswa

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/ I
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35

I. Standar Kompetensi

Berbicara

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas




II. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat




III. Indikator

A. Kognitif:

• Produk :

-  Siswa dapat menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi
-  Siswa dapat menyusun kata dari gambar yang diamati
-  Siswa dapat mengidentifikasi diksi, rima dan imaji dalam puisi

• Proses :

-  Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi
-  Menyusun kata dari gambar yang diamati
-  Mengidentifikasi diksi, rima dan imaji dalam puisi

B. Psikomotor

- Setelah mendengarkan penjelasan, siswa bertukar informasi dengan teman.

C. Afektif

1. Karakter
 - a. Percaya diri
 - b. Bekerja sama
2. Keterampilan sosial :
 - a. Bertanya
 - b. Berkomunikasi

IV. Tujuan Pembelajaran:

A. Kognitif:

- Produk :
 - ✚ Siswa dapat menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi
 - ✚ Siswa dapat menyusun kata dari gambar yang diamati
 - ✚ Siswa dapat mengidentifikasi diksi, rima dan imaji dalam puisi
- Proses :
 - ✚ Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi
 - ✚ Menyusun kata dari gambar yang diamati
 - ✚ Mengidentifikasi diksi, rima dan imaji dalam puisi

B. Psikomotorik:

- Siswa berbagi informasi dengan teman.

C. Afektif

1. Karakter:
 - Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai unsure-unsur puisi
 - Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai penjelasan yang telah didengarkan.
2. Keterampilan sosial:
 - Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

V. Materi Pembelajaran

➤ Puisi

VI. Model dan Metode Pembelajaran:

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

- A. Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V.
- B. Media Pembelajaran : Gambar (photo) pilihan yang telah disiapkan oleh guru

VIII. Proses Belajar-Mengajar atau Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	± 10 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengamati sebuah gambar 2. Guru meminta siswa membuat satu kata berdasarkan gambar yang diamati 3. Kemudian meminta siswa membuat sebuah kalimat dari setiap 	

Kegiatan	Waktu
<p>kata yang ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dibagi dalam 3 kelompok 5. Setiap kelompok menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah puisi 6. Siswa mengganti kata yang kurang tepat dengan teknik kata berantai dan diskusi dengan memperhatikan diksi, imaji dan rima yang tepat 7. Perwakilan kelompok membacakan hasil puisinya didepan kelas 8. Guru bersama siswa memperbaiki puisi jika ada kata yang kurang tepat 9. Guru menjelaskan kembali bagaimana membuat puisi dengan mengamati sebuah gambar 	± 50 menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Berdoa setelah belajar. 3. Guru memberikan pesan kepada siswa. 	± 10 menit

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Pengamatan
 - Tes tertulis

2. Bentuk Instrumen :

- Lembar kerja siswa (terlampir)
- Pedoman penskoran (terlampir)

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala Skor					Skor Maksimal
				5	4	3	2	1	
1	Judul	Dapat menentukan judul sesuai gambar	3						15
2	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat	7						35
3	Rima	kesamaan bunyi yang ada puisi	4						20
4	Imaji	gambaran imaji terlihat jelas	6						30
Jumlah								100	

DAFTAR PUSTAKA:

Murni, Sri. Widianingtyas, Ambar. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Makassar,
2017

Mengetahui:

Guru Kelas

Peneliti,

Nurbiah, S.Pd
NIP:

Syahril
NIM : 10540822712

Kepala Sekolah,

Drs. H. Mulhakim
NIP:

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/ I
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 X 35

X. Standar Kompetensi

Berbicara

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas

XI. Kompetensi Dasar


8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

XII. Indikator


D. Kognitif:


• Produk :

 Siswa dapat mendeskripsikan gambar menjadi sebuah kalimat

 Siswa dapat merangkai kalimat menjadi sebuah puisi

• Proses :

 Mendeskripsikan gambar menjadi sebuah kalimat

 Merangkai kalimat menjadi sebuah puisi

E. Psikomotor

➤ Setelah mendengarkan penjelasan, siswa bertukar informasi dengan teman.

F. Afektif





3. Karakter

a. Percaya diri

- b. Bekerja sama
- 4. Keterampilan sosial :
 - a. Bertanya
 - b. Berkomunikasi

XIII. Tujuan Pembelajaran:

C. Kognitif:

- Produk :
 -  Siswa dapat mendeskripsikan gambar menjadi sebuah kalimat
 -  Siswa dapat merangkai kalimat menjadi sebuah puisi
- Proses :
 -  Mendeskripsikan gambar menjadi sebuah kalimat
 -  Merangkai kalimat menjadi sebuah puisi

D. Psikomotorik:

- Siswa berbagi informasi dengan teman.

C. Afektif

1. Karakter:

- Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai unsure-unsur puisi
- Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai penjelasan yang telah didengarkan.

2. Keterampilan sosial:

- Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

XIV. Materi Pembelajaran

- Puisi

XV. Model dan Metode Pembelajaran:

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

XVI. Sumber/Media Pembelajaran

- C. Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V.

- D. Media Pembelajaran : Gambar (photo) pilihan yang telah disiapkan oleh guru

XVII. Proses Belajar-Mengajar atau Skenario Pembelajaran

D. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	± 10 menit

E. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa dibagi dalam 3 kelompok 11. Guru memberikan sebuah gambar kepada masing-masing kelompok 12. Setiap kelompok membuat sebuah puisi 13. Perwakilan kelompok membacakan hasil puisinya didepan kelas 14. Guru bersama siswa memperbaiki puisi jika ada kata yang kurang tepat 	± 50 menit

F. Penutup

DAFTAR PUSTAKA:

Murni, Sri. Widianingtyas, Ambar. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Makassar, 2017

Mengetahui:

Guru Kelas

Peneliti,

Nurbiah, S.Pd
NIP:

Syahril
NIM : 10540822712

Kepala Sekolah,

Drs. H. Mulhakim
NIP:

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :
Nama : 1. 3. 5.
2. 4. 6.
Kelas : V

Amatilah gambar dibawah ini dan buatlah sebuah puisi !



Lampiran III

Soal Pretest

Petunjuk umum

1. Siapkan alat tulis yang akan digunakan
2. Tulis nama dan kelas
3. Berdoalah sebelum mengerjakan

Soal

Buatlah sebuah puisi

Lampiran IV

Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Petunjuk umum

1. Siapkan alat tulis yang akan digunakan
2. Tulis nama dan kelas
3. Berdoalah sebelum mengerjakan

Soal

1. Perhatikan gambar dibawah ini !
2. Deskripsikanlah gambar tersebut dan buatlah puisi !



Lampiran V

ABSEN KELAS

SD MUHAMMADIYAH JONGAYA KOTA MAKASSAR

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN				KET
			1	2	3	4	
1	Aink Ramadhani	L	√	√	√	√	P O S T E S T
2	Fani Anto	P	√	√	√	√	
3	Juliana	P	√	√	√	√	
4	Laode Rayhan Zul Fauzi	L	√	√	√	√	
5	Mamal Nurul Hakim	L	√	√	√	√	
6	Muh. Badri Amin B	L	√	√	√	√	
7	Muh. Agus	L	√	√	√	√	
8	Muh. Irfan	L	√	√	√	√	
9	Muh Ihsan Ramadhan	L	√	√	√	√	
10	Natasya	P	√	√	√	√	
11	Nilsa Saputra	P	√	√	√	√	
12	Nurul Hidayanti	P	√	√	√	√	
13	Putri Dewi Erni	P	√	√	√	√	
14	Renita Ayu Andira	P	√	√	√	√	
15	Yenni Agustiani	P	√	√	√	√	

Ket a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 7 orang

Perempuan = 8 orang +

Jumlah siswa = 15 orang

Makassar,

2017

Peneliti

SYAHRIL

NIM. 10540597712

Lampiran B

- Lampiran VI: Skor Nilai Pretest
- Lampiran IX: Skor Nilai Posttest

Lampiran VI**SKOR NILAI PRETEST**

Nilai pretes						
No	Nama	Judul	Rima	Imaji	Diksi	Nilai
1	Aink Ramadhani	4	4	3	3	67
2	Fani Anto	4	3	3	3	63
3	Juliana	4	3	3	2	56
4	Laode Rayhan Zul Fauzi	4	3	4	4	76
5	Mamal Nurul Hakim	4	4	3	4	74
6	Muh. Badri Amin B	3	3	2	2	47
7	Muh. Agus	4	3	3	3	63
8	Muh. Irfan	4	4	4	2	66
9	Muh Ihsan Ramadhan	4	3	3	2	56
10	Natasya	4	3	3	2	56
11	Nilsa Saputra	3	3	3	3	60
12	Nurul Hidayanti	4	3	3	2	56
13	Putri Dewi Erni	3	3	3	3	60
14	Renita Ayu Andira	5	4	3	3	70
15	Yenni Agustiani	4	4	4	4	80
Jumlah		58	50	47	42	950

Judul=skor *3, rima=skor*4, imaji=skor*6, diksi=skor*7

Lampiran VII

PENILAIAN POSTEST

Nilai postest						
No	Nama	Judul	Rima	Imaji	Diksi	Nilai
1	Aink Ramadhani	5	4	4	3	76
2	Fani Anto	5	4	3	3	70
3	Juliana	4	4	4	2	66
4	Laode Rayhan Zul Fauzi	5	5	4	4	87
5	Mamal Nurul Hakim	5	4	3	4	77
6	Muh. Badri Amin B	4	3	3	2	56
7	Muh. Agus	4	4	4	3	73
8	Muh. Irfan	5	4	3	4	77
9	Muh Ihsan Ramadhan	4	5	3	2	64
10	Natasya	5	3	3	3	66
11	Nilsa Saputra	5	4	3	3	70
12	Nurul Hidayanti	4	5	3	2	64
13	Putri Dewi Erni	5	4	3	3	70
14	Renita Ayu Andira	5	5	4	3	80
15	Yenni Agustiani	5	4	5	4	89
Jumlah		70	62	52	45	1085

Judul=skor *3, rima=skor*4, imaji=skor*6, diksi=skor*7

Lampiran C

- Lampiran XIV : Dokumentasi
- Lampiran XV : Persuratan



Pretest

Peneliti menjelaskan kepada Siswa



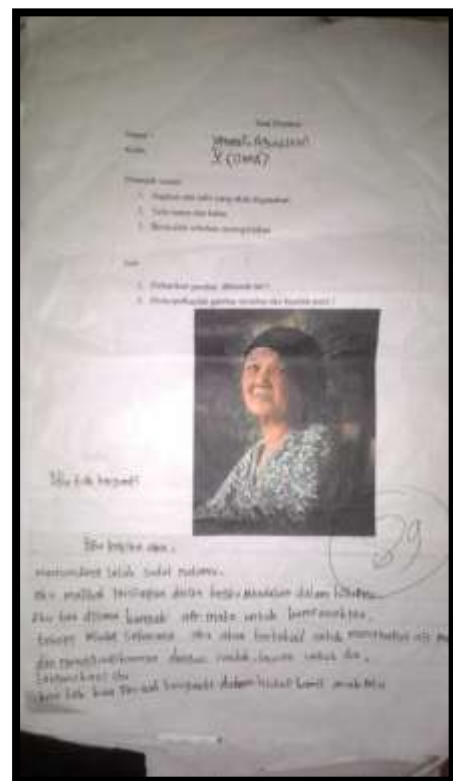
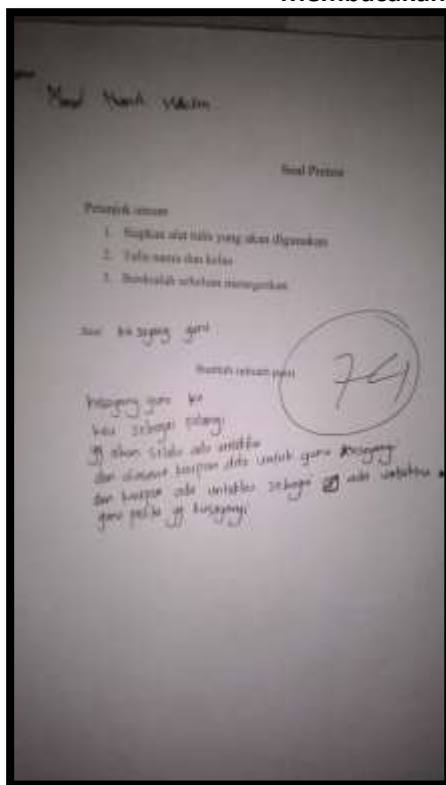
Siswa bekerja Kelompok



Siswa Menuliskan Hasil Kerja Kelompok



Membacakan Hasil Kerja Kelompok



Hasil Pretest dan Posttest

RIWAYAT HIDUP



SYAHRIL, lahir di Nunukan pada tanggal 02 Februari 1994.

Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Pawa dengan ibunda Sitti.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 012 Kabuten

Nunukan mulai tahun 2000 sampai tahun 2006 . Pada tahun

yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 05 Kabupaten Nunukan dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Kabupaten Nunukan sekarang sudah berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Nunukan Selatan, hingga akhirnya tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar.”